

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia semakin pesat, ditandai dengan banyaknya bank syariah yang tersedia. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Umum Syariah yang terdaftar diantaranya yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank Nano Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah. Bank Perkreditan Rakyat Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Aceh Syariah, dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah.²

Kemampuan dalam menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah dianggap salah satu indikator utama keberhasilan intermediasi bank dalam hal menjadikan pembiayaan produktif. Efektivitas intermediasi tersebut dapat ditinjau dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang menunjukkan seberapa mampu penyaluran dana pihak ketiga menjadi pembiayaan oleh bank.³ Semakin besar proporsi dana masyarakat yang disalurkan dalam pembiayaan, semakin tinggi pula nilai FDR. Peningkatan

² Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Publikasi Bank Umum Syariah* (OJK, n.d.), accessed January 5, 2026, <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>.

³ Yeni Fitriani Somantri and Wawan Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *BAKI: Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (April 2020): 62, <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>.

FDR dapat mendorong kenaikan pendapatan bank syariah melalui margin bagi hasil, maupaun imbal hasil pembiayaan sehingga memiliki potensi meningkatkan profitabilitas bank.⁴

Profitabilitas bank umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA menggambarkan seberapa mampu manajemen bank menghasilkan laba dari kepemilikan total asetnya. Jika nilai ROA tinggi, maka kemampuan dalam mengelola aset bank dianggap efisien.⁵ Sedangkan FDR merupakan indikator likuiditas bank, jika FDR semakin tinggi menggambarkan bahwa dana masyarakat yang disalurkan ke bentuk pembiayaan juga semakin besar. Secara teori, FDR yang meningkat juga meningkatkan pendapatan margin pembiayaan sehingga dapat mendorong kenaikan dari ROA, tetapi jika FDR semakin tinggi juga mempertinggi risiko likuiditas dan pembiayaan bermasalah, sehingga ROA berpotensi turun.⁶

Faktor pemengaruh ROA dapat berasal dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sehingga tidak hanya FDR saja. Tingkat efisiensi dari operasional bank digambarkan dalam rasio BOPO. Jika nilai BOPO tinggi dianggap inefisiensi, karena menunjukkan biaya operasional yang lebih besar daripada pendapatan operasional, dimana hal tersebut akan menurunkan profitabilitas.⁷ Sehingga BOPO memberikan efek negatif terhadap

⁴ D. A. Prasadha, *Memahami Pasar Saham* (Yogyakarta: Victory Pustaka Media, 2026), 26.

⁵ I. Wayan Widnyana, Endra Herdiansyah, and Made Widananda Paramachinta, *Profitabilitas: Konsep, Rasio, dan Strategi Keuangan* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2025), 105.

⁶ Tri Wahyudi, Fiesty Utami, and Nur Sabrina, "Profitability Determinants of Indonesian Islamic Banks: Financing to Deposit Ratio and Governance," *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (December 2024): 135–50, <https://doi.org/10.32332/finansia.v7i2.9516>.

⁷ Eka Wahyu Hestya Budianto, *Kinerja Keuangan Bank Syariah* (Malang: PT Afanin Media Utama, 2025), 11.

ROA, sedangkan FDR memiliki peran sebagai perantara atau penengah antara variabel independen dan dependen sehingga menjelaskan mengapa atau bagaimana hubungan antar variabel.

Dinamika pada industri perbankan syariah di Indonesia, khususnya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., terjadi cukup signifikan sepanjang periode 2017–2025. Berbagai perubahan besar telah terjadi seperti restrukturisasi manajemen, transformasi digital, hingga penguatan struktur permodalan melalui masuknya investor strategis telah mendorong fluktuasi kinerja keuangan bank, terutama pada penghimpunan Dana Pihak Ketiga, efektivitas penyaluran pembiayaan yang tercermin melalui FDR, serta profitabilitas yang diukur dengan ROA.⁸ Seiring dengan meningkatnya kelas menengah muslim dan kesadaran masyarakat terhadap prinsip syariah mendorong peningkatan potensi DPK.⁹ Tetapi, peningkatan DPK ini tidak selalu mampu mengangkat profitabilitas bank, yang tercermin dari fluktuasi ROA dalam beberapa tahun terakhir. Serta ditunjukkan dengan rasio BOPO yang relatif tinggi menggambarkan rendahnya efisiensi operasional, yang berisiko menekan profitabilitas sehingga ROA sulit untuk mengalami peningkatan yang berkelanjutan.¹⁰

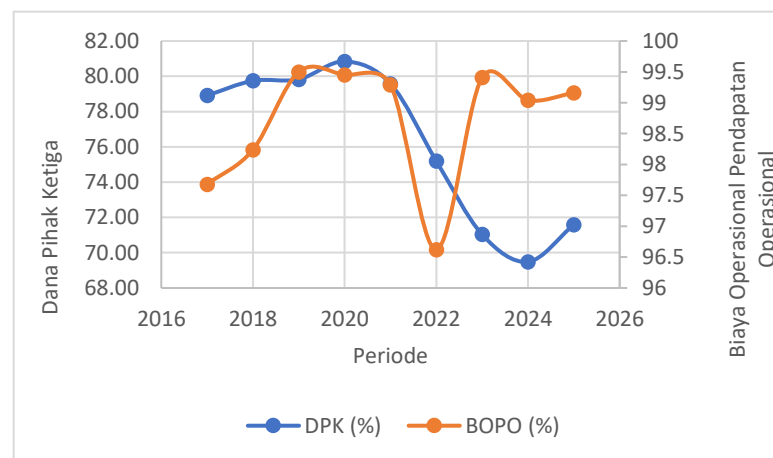
⁸ Mohamad Anas Ktit and Bashar Abu Khalaf, “Does Digital Transformation Reflect the Adjustment of Capital Structure?,” *Journal of Risk and Financial Management* 18, no. 168 (March 2025): 13, <https://doi.org/10.3390/jrfm18040168>.

⁹ Dewi Madyani, Iryan Ali Herdiansyah, and Ikhwan Alim, *Marketing to The Middle Class Muslim* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 90–91.

¹⁰ Sismanto et al., “Islamic Culture Model as the Main Predictor of Optimizing Zakat Fund Management,” *International Conference of Islamic Economics and Business 8th*, Proceeding Iconics Faculty of Economics, n.d., 80.

Laporan tahunan 2021 Bank Muamalat menerangkan bahwa setelah menerima suntikan dana oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) tahun 2021 dan dilanjutkan pada awal tahun 2022, melahirkan harapan baru bagi bank karena telah tercipta landasan keuangan yang sehat dan kuat.¹¹ Dimana suntikan dana dilakukan sebagai upaya memperkuat permodalan, perbaikan struktur keuangan, serta membantu proses pengembalian kepercayaan publik terhadap operasional bank.¹² Dikarenakan kondisi keuangan Bank Muamalat sebelumnya mengalami fase krisis dan adanya tekanan perihal profitabilitas, efisiensi, maupun kualitas pembiayaan.

Grafik 1.1 Rasio Keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Muamalat 2017-2025



Sumber: www.ojk.go.id

Grafik 1.1 menampilkan fluktuasi DPK dan BOPO selama 2017 hingga 2025. Dalam geafik menjelaskan bahwa DPK pada tahun 2017 mengalami

¹¹ PT Bank Muamalat Indonesia Tbk., *Laporan Tahunan 2021* (n.d.), 44, accessed January 5, 2026, https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2021.pdf.

¹² Osamah Alkhazali et al., "The Impact of Capital on Bank Profitability During the COVID-19 Pandemic," *Global Finance Journal* 6, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2024.100994>.

peningkatan dari yang awalnya 78,91% menjadi 79,74% selanjutnya tahun 2018 dititik 79,83%. Hingga mencapai nilai 80,84% ditahun 2020. Namun selanjutnya mangalami penurunan secara bertahap, sampai titik rendah 69,48%, lalu mengalami peningkatan menjadi 71,59% pada tahun 2025. Penghimpunan DPK dilakukan salah satunya untuk menjalankan fungsi intermediasi dan menjaga tingkat likuiditas bank untuk para nasabahnya, sehingga proporsi dari DPK juga ikut diperhitungkan.¹³

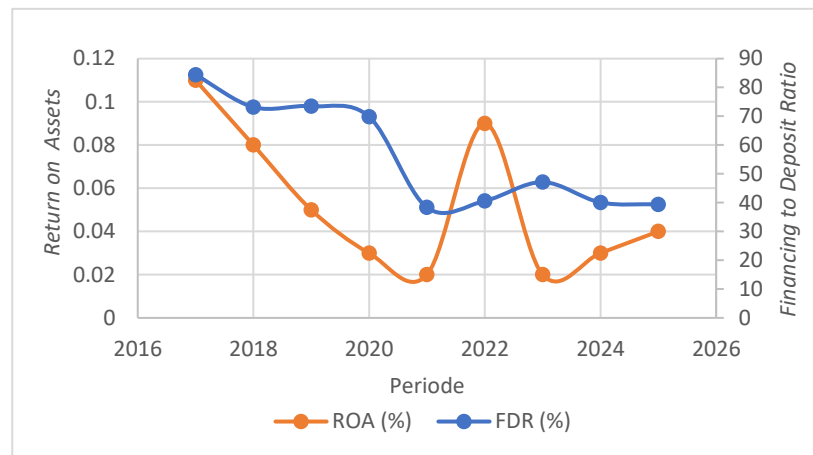
Rasio BOPO selama periode penelitian masih relatif tinggi, yang mana mencapai angka 99%. Hal tersebut melebihi ambang batas ketentuan BI, dan termasuk rasio BOPO yang tidak baik atau tidak efisien berpotensi menimbulkan risiko operasional. Ketentuan dari Bank Indonesia nilai efisiensi operasi rasio BOPO maksimum adalah 90%.¹⁴ Tingginya BOPO dapat disebabkan oleh faktor peningkatan beban tenaga kerja, beban penyisihan kerugian pembiayaan, dan rendahnya pendapatan bunga bersih. Kondisi jangka panjang dapat memperburuk profitabilitas dan menghambat kemampuan bank dalam meningkatkan *Return on Assets* (ROA).¹⁵

¹³ Syiffa Nur Pratama, Hasbi Assidiki Mauluddi, and Destian Arshad Darulmalshah Tamara, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Return on Aset dan Non-Performing Financing terhadap Financing to Deposit Ratio (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020)," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (February 2022): 410, <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3027>.

¹⁴ Darwis Harahap and Sulaiman Efendi, *Manajemen Risiko Bank Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi, 2022), 55.

¹⁵ Alvina Sobriah et al., "Performa Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebelum dan Sesudah Suntikan Dana oleh BPKH: Studi kualitatif pada Rasio CAR, ROA, ROE, BOPO, NPF, dan FDR," *JIMPA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah* 05, no. 02 (2025): 723, <https://doi.org/10.36908/jimpa>.

Grafik 1.2 Rasio Keuangan *Return on Asset (ROA)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Muamalat 2017-2025



Sumber: www.ojk.go.id

Grafik 1.2 memperlihatkan bahwa nilai ROA Bank Muamalat selama 2017 hingga 2025 cenderung rendah dan berfluktuasi pada kisaran 0,02 – 0,49 persen. Sehingga menggambarkan pencapaian keuntungan Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2017 hingga 2025 belum berjalan secara maksimal, baik dalam pemanfaatan aset dan perolehan laba. Walaupun mengalami kenaikan, tetapi secara kategori ROA Bank Muamalat Indonesia tergolong kurang sehat, dengan penetapan nilai ROA sehat minimal 1,25% oleh BI.¹⁶ Hal tersebut diakibatkan keterbatasan permodalan, tingginya tingkat pembiayaan bermasalah akibat melemahnya daya bayar nasabah dan menurunnya pendapatan masyarakat serta kurangnya efisiensi dalam biaya operasional bank.¹⁷

¹⁶ M. Ghulam Najmudin, Pratomo Cahyo Kurniawan, and Anugrah Fitria Berliannanda, “Stabilitas Finansial Bank Muamalat Indonesia dalam Menyikapi Ancaman Resesi Global,” *Journal of Sharia Finance and Banking* 5, no. 2 (2025): 111, <https://doi.org/10.28918/velocity.v5i2.12446>.

¹⁷ Fairuz Irbah Gina et al., *Dinamika Kinerja Keuangan Bank* (Sleman: CV Budi Utama, 2025), 32.

Selanjutnya untuk nilai FDR mengalami tren penurunan dari 90,93% pada triwulan I tahun 2017 menjadi 39,42% pada triwulan III tahun 2025. Kondisi penurunan FDR ini menggambarkan proporsi dana nasabah yang disalurkan untuk pembiayaan semakin kecil.¹⁸ Rasio FDR yang terlalu rendah mengartikan Bank Mumalat memiliki banyak dana menganggur. Dari sisi likuiditas memang menguntungkan karena bank memiliki kemampuan tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Tetapi, di sisi intermediasi, kondisi tersebut kurang ideal menandakan dana tidak dimanfaatkan secara optimal dalam pembiayaan.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pengaruh DPK BOPO, FDR, dan ROA pada industri perbankan syariah, tetapi masih terdapat kesenjangan literatur. Beberapa studi terdahulu menunjukkan ketidakselarasan hasil penelitian antara studi satu dengan yang lainnya. Seperti halnya dalam penelitian Rafidah menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA.¹⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Buchory dan Widyawati, mengatakan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA.²⁰

Penelitian yang selanjutnya oleh Heri Sudarsono menyatakan variabel BOPO mempunyai hubungan positif terhadap ROA.²¹ Sedangkan pada

¹⁸ Rima Ariani and Achmad Miftachul Huda, "Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Dan Persentase Penduduk Miskin (PPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam* 12, no. 2 (December 2025): 351, <https://doi.org/10.54956/eksyar.v12i2.863>.

¹⁹ Rafidah, "Indonesian Islamic Bank Return on Assets Analysis: Moderating Effect of Musyarakah Financing," *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics* 7, no. 2 (July 2023): 200–216, <https://doi.org/10.26740/aluqud.v7n2.p200-216>.

²⁰ Herry Achmad Buchory and RA. Dwi Utami Widyawati, "The Performance of Third-Party Funds, Consumption Credit and Profitability," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 4 (December 2022): 1029–37, <https://doi.org/10.29210/020221700>.

²¹ Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (October 2017): 175–203, <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>.

penelitian oleh Daniel Nugroho, dkk. memperoleh hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Meskipun begitu adanya kesenjangan literatur memunculkan celah untuk penelitian dilakukan. Diantarnya, penelitian yang menggunakan FDR sebagai variabel intervening masih terbatas. Selanjutnya masih minim studi yang fokus pada PT Bank Muamalat dengan periode panjang. Selain itu, belum adanya penelitian yang melibatkan keempat variabel tersebut secara bersamaan dalam konteks Bank Muamalat.

Financing to Deposit Ratio (FDR) mencerminkan fungsi intermediasi bank syariah dalam meyalurkan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. FDR dipilih sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Berdasarkan teori intermediasi perbankan, dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun tidak secara langsung menghasilkan profitabilitas, melainkan terlebih dahulu disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat.²² Tingkat efektivitas penyaluran dana dapat diukur melalui *Financing to Deposit Ratio*. Semakin optimal penyaluran dana yang telah dihimpun, memberikan peluang bank mendapat keuntungan semakin besar. Sehingga FDR dianggap sebagai variabel yang menjembatani hubungan antara DPK dan profitabilitas tercermin dalam ROA.²³

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan efisiensi operasional, yang merupakan faktor penting dalam memengaruhi kinerja dan profitabilitas perusahaan, yang mana hal itu sesuai dengan teori

²² Frederic S. Mishkin, *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (Pearson, 2019), 38.

²³ Lely Kusumastuti and Dr Abdul Aziz Np, "Analysis of the Influence of CAR, DPK and Productive Assets Quality on Profitability (ROA) with FDR as an Intervening Variable Maqashid Al Najjar's Perspective on Sharia Bank in Indonesia," *Iqtishaduna Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 14, no. 2 (2023): 221–22.

efisiensi.²⁴ Jika bank mampu mengelola sumber daya dan biaya operasionalnya secara optimal, maka menunjukkan tingkat efisiensi yang baik. Bank yang lebih efisien cenderung lebih baik dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat. Oleh karena itu, efisiensi operasional diduga tidak hanya memengaruhi profitabilitas secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan efektivitas penyaluran pembiayaan yang diproyeksikan oleh *Financing to Deposit Ratio*.²⁵

FDR dijadikan variabel intervening didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian oleh Lely Kusumastuti dan Abdul Aziz mempergunakan variabel FDR sebagai variabel intervening pada hubungan antara DPK terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia.²⁶ Dalam penelitian tersebut secara konseptual peran FDR sebagai jalur penyaluran dana yang menghubungkan penghimpunan dana dengan profitabilitas bank. Variabel penyaluran pembiayaan dijadikan variabel intervening juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Aris Budi Purnomo, Achmad Choerudin, dan Bambang Kusdiasmo, yaitu menghubungkan antara DPK dan BOPO terhadap ROA pada bank umum syariah.²⁷ Variabel mediasi layak digunakan dalam penelitian perbankan syariah

²⁴ Adisa Aurelia and David Efendi, "Pengaruh Efisiensi Operasional, Kredit Bermasalah, dan Rasio Kecukupan Modal pada Perbankan di Jawa Timur Periode 2016-2021," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12, no. 12 (2023): 4.

²⁵ Aris Budi Purnomo, Achmad Choerudin, and Bambang Kusdiasmo, "Penyaluran Pembiayaan sebagai Intervening Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga pada ROA Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi Paradigma* 19, no. 02 (2018): 5.

²⁶ Kusumastuti and Np, "Analysis of the Influence of CAR, DPK and Productive Assets Quality on Profitability (ROA) with FDR as an Intervening Variable Maqashid Al Najjar's Perspective on Sharia Bank in Indonesia," 59.

²⁷ Purnomo, Choerudin, and Kusdiasmo, "Penyaluran Pembiayaan sebagai Intervening Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga pada ROA Bank Umum Syariah," 3.

karena dalam penelitian tersebut menunjukkan bank yang efisien mengakibatkan fungsi intermediasi bank berjalan baik, yang mana erat kaitannya dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian lain didukung oleh Aryanti, menjelaskan bahwa FDR mampu memediasi hubungan DPK dan ROA.²⁸ Selanjutnya penelitian Pangestuti dan Pardede juga menghasilkan FDR mampu menjadi variabel intervening yang menghubungkan DPK terhadap ROA.²⁹ Tetapi, penelitian Purwaningsih & Fitria menyimpulkan FDR tidak mampu memediasi hubungan antara DPK terhadap ROA.³⁰ Diikuti penelitian oleh Azhari dan Satriana menyatakan bahwa FDR tidak mampu memediasi pengaruh DPK terhadap ROA.³¹ FDR mampu menjadi pemediasi hubungan antara BOPO dan ROA pada penelitian Mohamad Sandy Panggayuan.³² Namun, penelitian yang dilakukan Sasabila dan Anwar menyimpulkan FDR tidak mampu menjadi variabel intervening dalam hubungan BOPO terhadap

²⁸ Silvia Dwi Aryanti and Edy Yusuf Agung Gunanto, "Efficiency Analysis of Conventional Banks and Islamic Banks Before and During Covid-19," *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7, no. 2 (September 2022): 221, <https://doi.org/10.20473/baki.v7i2.36183>.

²⁹ Desi Natalia Pardede and Irene Rini Demi Pangestuti, "Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan dengan LDR sebagai Variabel Intervening," *Diponegoro Journal of Management* 5, no. 3 (2016): 10.

³⁰ Leny Nur Fitria, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Melalui Financing to Deposit Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

³¹ Anisa Azhari and Desmi Satriana, "Pengaruh DPK, CAR Terhadap ROA Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada BPRS Sumatera Barat," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (July 2025): 6697, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1688>.

³² Mohammad Sandy Panggayuan, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset dengan Financing to Deposit Ratio sebagai Variabel Intervening pada PT Bank BTPN Syariah Tbk." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023), 115.

ROA.³³ Diikuti penelitian Masniyah menghasilkan temuan FDR tidak memediasi BOPO terhadap ROA.³⁴

Tujuan penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai pengaruh DPK dan BOPO terhadap ROA dengan melibatkan FDR sebagai variabel intervening. Serta melengkapi penelitian terdahulu yang cenderung fokus pada hubungan antar-rasio keuangan secara terpisah. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat menguji secara empiris pengaruh variabel DPK dan BOPO terhadap tingkat profitabilitas ROA. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah FDR mampu memediasi pengaruh DPK dan BOPO terhadap ROA.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, memperlihatkan bahwa kinerja profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. selama periode 2017-2025 mengalami fluktuasi yang diduga dipengaruhi oleh kemampuan penghimpunan dana pihak ketiga, tingkat efisiensi operasional yang tercermin dalam rasio BOPO, serta efektivitas penyaluran pembiayaan melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hubungan antarvariabel tersebut penting untuk dikaji lebih lanjut karena peningkatan dana yang dihimpun belum tentu secara otomatis mampu meningkatkan profitabilitas apabila tidak diiringi pengelolaan operasional yang efisien dan penyaluran pembiayaan yang optimal. Oleh karena

³³ Sasabila Tisat Anisa and Saiful Anwar, "Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 2 (October 2021): 145, <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.346>.

³⁴ Siti Ariniyatul Masniyah and Arna Asna Annisa, "Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO Terhadap ROA dengan FDR Sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah yang Melakukan Akuisisi," *BMB: Bulletin of Management and Business* 2, no. 1 (2021): 115, <https://doi.org/10.31328/bmb.v2i1>.

itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets* dengan *Financing to Deposit Ratio* sebagai Variabel Intervening pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode Tahun 2017-2025”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Identifikasi masalah dan batasan penelitian perlu ditetapkan agar penelitian dapat lebih fokus dan terarah. Identifikasi masalah diperlukan untuk merumuskan permasalahan yang terjadi pada perusahaan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sedangkan batasan masalah diperlukan sebagai alat yang memperjelas analisis agar tidak meluas keluar dari tujuan penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini:

- a. Pencapaian profitabilitas yaitu ROA mengalami penurunan dan ketidakstabilan tiap periodenya dalam perusahaan Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- b. Terdapat keberagaman dana pihak ketiga mengenai pengaruhnya terhadap profitabilitas, serta kaitan pengaruhnya dengan penyaluran pembiayaan.
- c. Perkembangan BOPO yang kurang efisien dalam perusahaan Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- d. Tingkat likuiditas (FDR) pada Bank Muamalat Indonesia yang tergolong rendah dalam beberapa periodenya.

2. Batasan Masalah

Berikut Batasan masalah pada penelitian ini:

- a. Obyek penelitian terbatas, hanya menggunakan data keuangan dari satu bank yaitu Bank Muamalat.
- b. Variabel penelitian dibatasi dua variabel independen, yaitu dana pihak ketiga dan biaya operasional pendapatan operasional, variabel dependen adalah *Return on Assets* (ROA), dan variabel intervening adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
- c. Periode penelitian terbatas menggunakan data laporan keuangan periode 2017-2025.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2017-2025?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2017-2025?
3. Bagaimana pengaruh langsung Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2017-2025?

4. Bagaimana pengaruh langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2017-2025?
5. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2017-2025?
6. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2017-2025?
7. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2017-2025?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2017-2025.
2. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2017-2025.
3. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2025.

4. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2017-2025.
5. Untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2017-2025.
6. Untuk menguji pengaruh tidak langsung Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2017-2025.
7. Untuk menguji pengaruh tidak langsung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2017-2025.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan informasi yang bermanfaat dibidang akademik, terutama pada bidang ilmu keuangan syariah. Serta, penelitian yang dilakukan merupakan bukti penerapan Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, khususnya pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, sebagai sarana diskusi dan sumber penelitian.

2. Kegunaan Empiris

Penelitian ini diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis terkait pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel intervening pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

3. Kegunaan Praktis

a. Pemerintah

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran untuk pemerintah terkait dinamika profitabilitas bank syariah. sehingga memudahkan penyusunan regulasi atau kebijakan yang sesuai keadaan nyata.

b. Bagi Perbankan/Lembaga Keuangan

Penelitian yang dilakukan berguna sebagai tolak ukur bagi Perbankan Syariah atau Lembaga Keuangan Syariah didalam mengkaji Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel intervening pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

c. Investor

Penelitian yang dilakukan diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan keuangan ataupun untuk menentukan Keputusan investasi pada perusahaan perbankan syariah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti mengambil ruang lingkup perusahaan perbankan syariah yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Variabel yang digunakan adalah data sekunder yaitu pada laporan keuangan triwulan periode 2017 – 2025. Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh kinerja keuangan bank yang diukur melalui variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA), serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel intervening. Variabel data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA).
- b. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).
- c. Variabel intervening adalah variabel yang berfungsi sebagai perantara atau mediator antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen

(terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dijadikan sebagai perantara dalam memberikan penjelasan terhadap variabel-variabel penelitian yang akan diteliti.

- a. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat, dan oleh masyarakat dipercayakan kepada lembaga perbankan dalam bentuk simpanan. Simpanan tersebut meliputi, giro, tabungan, serta deposito.³⁵ Sehingga dana tersebut menjadi sumber utama pendanaan bagi kegiatan operasional bank, khususnya dalam penyaluran kredit dan pembiayaan. Semakin besar jumlah simpanan DPK maka semakin meningkat pula penyaluran dana bank kepada masyarakat, karena DPK yang tinggi mennggambarkan banyak dana yang dapat digunakan bank untuk ekspansi pembiayaan dan operasionalnya.
- b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.³⁶ Biaya Operasional sendiri adalah keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan dalam

³⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 53.

³⁶ Riris Aishah Prasetyowati, *Model Konsentrasi, Kompetisi, Dan Profitabilitas Terhadap Stabilitas Pada Perbankan Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2023), 54.

kegiatan operasional meliputi biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya administrasi, serta biaya penyisihan untuk aktiva produktif. Sedangkan untuk pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama bank, yang mencakup pendapatan bunga, bagi hasil, pendapatan administrasi, dan pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien pula bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

- c. *Return On Assets* adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang didapatkan perusahaan berkaitan dengan total aset, sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari persentase rasio *Return On Assets*.³⁷ ROA dijadikan salah satu indikator yaitu mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh labanya. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan baik, dikarenakan tingkat pengembalian semakin besar pula.
- d. *Financing to Deposit Ratio* adalah ukuran kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada pihak ketiga (bukan bank lain) terhadap total dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank

³⁷ Sufyati HS, Ali Muktiyanto, and Rafika Mardillasari, *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 25, https://www.google.co.id/books/edition/Indikator_Kuangan_Non_Kuangan_Kinerja/JKlGEAA-AQBAJ?hl=id&gbpv=0.

syariah.³⁸ Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin besar proporsi dana yang tersalurkan dalam pembiayaan.

2. Definsi Operasional

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimaksud merupakan dana yang berhasil dihimpun oleh Bank Muamalat Indonesia dari nasabah. Dana tersebut terdiri dari giro, tabungan, dan deposito yaitu jenis simpanan yang disediakan oleh bank. Besar kecilnya jumlah DPK yang dihimpun oleh bank menggambarkan tingkat kepercayaan dari nasabah terhadap kinerja bank. Hal itu dapat memengaruhi kemampuan bank dalam memperoleh laba dalam hal penyaluran pembiayaan. Karena semakin besar DPK yang dihimpun, potensi kemampuan penyaluran pembiayaan oleh bank juga akan meningkat.
- b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang dimaksud merupakan rasio dalam mengukur tingkat efisiensi operasional pada Bank Muamalat Indonesia saat menjalankan usahanya. Perolehan BOPO berasal dari perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional sesuai yang tercantum dalam laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Semakin kecil nilai BOPO, menunjukkan kinerja operasional bank dalam

³⁸ Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/11/PBI/2015 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah (2015).

pengelolaan biaya sebagai upaya menghasilkan pendapatan juga semakin efisien.

- c. *Return On Assets* (ROA) yang dimaksud merupakan rasio dalam mengukur kemampuan Bank Muamalat Indonesia untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. ROA diperoleh dari perbandingan antara laba bersih terhadap total aset yang didasarkan pada laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kinerja bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dianggap semakin baik jika nilai ROA semakin tinggi.
- d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dimaksud merupakan rasio dalam mengukur kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam hal penyaluran dana yang sudah dihimpun dari nasabah ke bentuk pembiayaan. FDR diperoleh dengan dari perbandingan antara total pembiayaan yang sudah disalurkan oleh bank syariah ke nasabah terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang sudah berhasil PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. himpun. Nilai FDR semakin tinggi menandakan proporsi dana yang telah disalurkan oleh bank didalam kegiatan pembiayaan juga semakin besar pula.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini didalamnya dijelaskan terkait latar belakang masalah, penggunaan judul, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan..

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai dasar maupun teori yang diperlukan dalam menjelaskan variabel yang akan diteliti, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian, serta bagian akhir dilengkapi daftar rujukan, lampiran, serta daftar riwayat hidup.